LAMPIRAN I
PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PAJAK
NOMOR : PER-20/PJ/2014
TENTANG : TATA CARA PERMOHONAN DAN PENETAPAN MASA MANFAAT YANG SESUNGGUHNYA ATAS HARTA BERWUJUD BUKAN BANGUNAN UNTUK KEPERLUAN PENYUSUTAN

**<KOP SURAT WAJIB PAJAK>**

Nomor : .....(1) ....., ..... (2)
Sifat : .....(3)
Lampiran : .....(4)
Hal : Permohonan untuk Penetapan Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan untuk Keperluan Penyusutan

Yth. Kepala Kantor Wilayah DJP ..... (5)
..... (6)

Melaksanakan Pasal 2 Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER- /PJ/2014 tentang Tata Cara Permohonan dan Penetapan Masa Manfaat yang Sesungguhnya atas Harta Berwujud Bukan Bangunan untuk Keperluan Penyusutan, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ..... (7)
NPWP : ..... (8)
Alamat : ..... (9)
Jabatan : ..... (10)

bertindak untuk kepentingan dan atas nama:
Nama Wajib Pajak : ..... (11)
NPWP : ..... (12)
Alamat : ..... (13)
Jenis Usaha : ..... (14)
Telepon/fax : ..... (15)

mengajukan permohonan untuk penetapan kelompok harta berwujud bukan bangunan untuk keperluan penyusutan, sebagai berikut:

| No | Nama Harta Berwujud | Tanggal Perolehan | Harga Perolehan (Rp) | Masa Manfaat Menurut WP | Kelompok Penyusutan Menurut WP | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (16) | (17) | (18) | (19) | (20) | (21) | (22) |

Sebagai bahan pertimbangan, terlampir disampaikan:*)

☐ penjelasan terperinci mengenai aktiva;
☐ spesifikasi aktiva dari produsen;
☐ perkiraan umur aktiva/masa manfaat ekonomis dari Penilai Publik;
☐ dokumen teknis pendukung dari produsen mengenai masa manfaat aktiva;
☐ keputusan penetapan kelompok harta berwujud bukan bangunan untuk keperluan penyusutan;**)
☐ surat kuasa khusus dalam hal permohonan disampaikan oleh kuasa Wajib Pajak.

Demikian permohonan ini kami sampaikan.

Pemohon,

(23)

..... (7)
..... (10)

Keterangan:
*) beri tanda X pada ☐ yang sesuai;
**) wajib dilampirkan bagi Wajib Pajak yang sudah pernah memperoleh keputusan penetapan kelompok harta berwujud bukan bangunan untuk keperluan penyusutan, sebelum permohonan ini diajukan.

**PETUNJUK PENGISIAN**
Surat Permohonan untuk Penetapan Kelompok Harta Berwujud
Bukan Bangunan untuk Keperluan Penyusutan
**(Lampiran I)**

| | | |
|---|---|---|
| Angka 1 | : | Diisi dengan nomor Surat Permohonan untuk Penetapan Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan untuk Keperluan Penyusutan (Surat Permohonan). |
| Angka 2 | : | Diisi dengan kota dan tanggal Surat Permohonan dibuat. |
| Angka 3 | : | Diisi dengan sifat Surat Permohonan menurut Wajib Pajak. |
| Angka 4 | : | Diisi dengan jumlah lampiran yang disertakan pada Surat Permohonan menurut Wajib Pajak. |
| Angka 5 | : | Diisi nama Kantor Wilayah DJP yang membawahi Kantor Pelayanan Pajak tempat Wajib Pajak terdaftar. |
| Angka 6 | : | Diisi dengan alamat Kantor Wilayah DJP. |
| Angka 7 | : | Diisi dengan nama pengurus/kuasa Wajib Pajak. |
| Angka 8 | : | Diisi dengan NPWP pengurus/kuasa Wajib Pajak. |
| Angka 9 | : | Diisi dengan alamat pengurus/kuasa Wajib Pajak. |
| Angka 10 | : | Diisi dengan jabatan pengurus/kuasa Wajib Pajak. |
| Angka 11 | : | Diisi dengan nama Wajib Pajak. |
| Angka 12 | : | Diisi dengan NPWP Wajib Pajak. |
| Angka 13 | : | Diisi dengan alamat Wajib Pajak. |
| Angka 14 | : | Diisi dengan jenis usaha Wajib Pajak. |
| Angka 15 | : | Diisi dengan nomor telepon/fax Wajib Pajak. |
| Angka 16 | : | Diisi dengan nomor urut. |
| Angka 17 | : | Diisi dengan nama harta berwujud. |
| Angka 18 | : | Diisi dengan tanggal perolehan masing-masing harta berwujud. |
| Angka 19 | : | Diisi dengan harga perolehan masing-masing harta berwujud. |
| Angka 20 | : | Diisi dengan masa manfaat masing-masing harta berwujud menurut Wajib Pajak. |
| Angka 21 | : | Diisi dengan kelompok penyusutan masing-masing harta berwujud menurut Wajib Pajak. |
| Angka 22 | : | Diisi dengan keterangan tambahan yang diperlukan. |
| Angka 23 | : | Diisi dengan tanda tangan pengurus/kuasa Wajib Pajak dan cap perusahaan Wajib Pajak. |

---

DIREKTUR JENDERAL PAJAK,

ttd

A. FUAD RAHMANY

Salinan sesuai dengan aslinya
SEKRETARIS DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
u.b.
KEPALA BAGIAN ORGANISASI DAN TATA LAKSANA

ttd.

HANTRIONO JOKO SUSILO
NIP 196812221991031006

LAMPIRAN II
PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PAJAK
NOMOR : PER-20/PJ/2014
TENTANG : TATA CARA PERMOHONAN DAN PENETAPAN MASA MANFAAT YANG SESUNGGUHNYA ATAS HARTA BERWUJUD BUKAN BANGUNAN UNTUK KEPERLUAN PENYUSUTAN

**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA**
**DIREKTORAT JENDERAL PAJAK**
**KANTOR WILAYAH DJP ..... (1)**
..... (2)
..... (3) SITUS www.pajak.go.id
LAYANAN INFORMASI DAN KELUHAN KRING PAJAK (021) 500200;
EMAIL pengaduan@pajak.go.id

Nomor : .....(4) ....., ..... (5)
Sifat : Segera
Hal : Permintaan Kelengkapan Permohonan untuk Penetapan Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan untuk Keperluan Penyusutan

Yth. ..... (6)
..... (7)

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor .....(8) tanggal .....(9) hal Permohonan untuk Penetapan Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan untuk Keperluan Penyusutan, untuk proses lebih lanjut diminta Saudara untuk melengkapi dengan dokumen sebagai berikut:

1. ..... (10)
2. ..... (10)

dalam jangka waktu paling lama 10 (sepuluh) hari kerja sejak tanggal dikirimnya surat ini.

Apabila sampai dengan jangka waktu tersebut kelengkapan dokumen tidak disampaikan, permohonan Saudara tidak dapat dipertimbangkan.

Demikian untuk dimaklumi.

Kepala Kantor,

(11)

..... (12)
NIP ..... (13)

**PETUNJUK PENGISIAN**
Permohonan untuk Penetapan Kelompok Harta Berwujud
Bukan Bangunan untuk Keperluan Penyusutan
**(Lampiran II)**

| | | |
|---|---|---|
| Angka 1 | : | Diisi dengan nama Kantor Wilayah DJP. |
| Angka 2 | : | Diisi dengan alamat lengkap Kantor Wilayah DJP. |
| Angka 3 | : | Diisi dengan nomor telepon dan faksimile Kantor Wilayah DJP. |
| Angka 4 | : | Diisi dengan nomor surat Kantor Wilayah DJP. |
| Angka 5 | : | Diisi dengan tanggal, bulan, dan tahun dibuatnya surat permintaan kelengkapan. |
| Angka 6 | : | Diisi dengan nama Wajib Pajak. |
| Angka 7 | : | Diisi dengan alamat Wajib Pajak. |
| Angka 8 | : | Diisi dengan nomor surat permohonan Wajib Pajak. |
| Angka 9 | : | Diisi dengan tanggal surat permohonan Wajib Pajak. |
| Angka 10 | : | Diisi dengan kelengkapan permohonan yang diminta untuk dipenuhi Wajib Pajak. |
| Angka 11 | : | Diisi dengan cap dan tanda tangan Kepala Kantor Wilayah DJP. |
| Angka 12 | : | Diisi dengan nama Kepala Kantor Wilayah DJP. |
| Angka 13 | : | Diisi dengan Nomor Induk Pegawai Kepala Kantor Wilayah DJP. |

---

DIREKTUR JENDERAL PAJAK,

ttd

A. FUAD RAHMANY

Salinan sesuai dengan aslinya
SEKRETARIS DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
u.b.
KEPALA BAGIAN ORGANISASI DAN TATA LAKSANA

ttd.

HANTRIONO JOKO SUSILO
NIP 196812221991031006

LAMPIRAN III
PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PAJAK
NOMOR : PER-20/PJ/2014
TENTANG : TATA CARA PERMOHONAN DAN PENETAPAN MASA MANFAAT YANG SESUNGGUHNYA ATAS HARTA BERWUJUD BUKAN BANGUNAN UNTUK KEPERLUAN PENYUSUTAN

**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA**
**DIREKTORAT JENDERAL PAJAK**
**KANTOR WILAYAH DJP ..... (1)**
..... (2)
..... (3) SITUS www.pajak.go.id
LAYANAN INFORMASI DAN KELUHAN KRING PAJAK (021) 500200;
EMAIL pengaduan@pajak.go.id

Nomor : .....(4) ....., ..... (5)
Sifat : Segera
Hal : Pemberitahuan Permohonan Wajib Pajak Tidak Dapat Dipertimbangkan

Yth. ..... (6)
..... (7)

Sehubungan dengan surat Kami Nomor .....(8) tanggal .....(9) hal Permintaan Kelengkapan Permohonan untuk Penetapan Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan untuk Keperluan Penyusutan, Saudara telah diminta untuk melengkapi permohonan Saudara terkait penetapan kelompok harta berwujud bukan bangunan untuk keperluan penyusutan dengan dokumen sebagai berikut:

1. .....(10)
2. .....(10)

Karena sampai dengan batas waktu yang ditentukan sesuai ketentuan yang berlaku, Saudara belum memenuhi kelengkapan dokumen yang diminta, dengan ini disampaikan bahwa permohonan Saudara tidak dapat dipertimbangkan.

Namun apabila Saudara telah memiliki kelengkapan dokumen dimaksud, Saudara masih dapat mengajukan permohonan kembali sepanjang belum melampaui jangka waktu pengajuan permohonan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (4) Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER- /PJ/2014.

Demikian untuk dimaklumi.

Kepala Kantor,

(11)

.....(12)
NIP .....(13)

**PETUNJUK PENGISIAN**
Permohonan untuk Penetapan Kelompok Harta Berwujud
Bukan Bangunan untuk Keperluan Penyusutan
**(Lampiran III)**

| | | |
|---|---|---|
| Angka 1 | : | Diisi dengan nama Kantor Wilayah DJP. |
| Angka 2 | : | Diisi dengan alamat lengkap Kantor Wilayah DJP. |
| Angka 3 | : | Diisi dengan nomor telepon dan faksimile Kantor Wilayah DJP. |
| Angka 4 | : | Diisi dengan nomor surat Kantor Wilayah DJP. |
| Angka 5 | : | Diisi dengan tanggal, bulan, dan tahun dibuatnya surat pemberitahuan. |
| Angka 6 | : | Diisi dengan nama Wajib Pajak. |
| Angka 7 | : | Diisi dengan alamat Wajib Pajak. |
| Angka 8 | : | Diisi dengan nomor surat permintaan kelengkapan kepada Wajib Pajak. |
| Angka 9 | : | Diisi dengan tanggal surat permintaan kelengkapan kepada Wajib Pajak. |
| Angka 10 | : | Diisi dengan kelengkapan permohonan yang diminta untuk dipenuhi Wajib Pajak. |
| Angka 11 | : | Diisi dengan cap dan tanda tangan Kepala Kantor Wilayah DJP. |
| Angka 12 | : | Diisi dengan nama Kepala Kantor Wilayah DJP. |
| Angka 13 | : | Diisi dengan Nomor Induk Pegawai Kepala Kantor Wilayah DJP. |

---

DIREKTUR JENDERAL PAJAK,

ttd

A. FUAD RAHMANY

Salinan sesuai dengan aslinya
SEKRETARIS DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
u.b.
KEPALA BAGIAN ORGANISASI DAN TATA LAKSANA

ttd.

HANTRIONO JOKO SUSILO
NIP 196812221991031006

LAMPIRAN IV
PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PAJAK
NOMOR : PER-20/PJ/2014
TENTANG : TATA CARA PERMOHONAN DAN PENETAPAN MASA MANFAAT YANG SESUNGGUHNYA ATAS HARTA BERWUJUD BUKAN BANGUNAN UNTUK KEPERLUAN PENYUSUTAN

MENTERI KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN
NOMOR ..... (1)

TENTANG

PERSETUJUAN/PERSETUJUAN SEBAGIAN*)
PENETAPAN KELOMPOK HARTA BERWUJUD BUKAN
BANGUNAN UNTUK KEPERLUAN PENYUSUTAN

MENTERI KEUANGAN,

Membaca : surat permohonan .....(2) Nomor .....(3) tanggal .....(4) tentang Permohonan untuk Penetapan Kelompol Harta Berwujud Bukan Bangunan untuk Keperluan Penyusutan;

Menimbang : bahwa permohonan Wajib Pajak telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1983 Nomor 50, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3263) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 133, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4893);
2. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009 tentang Jenis-Jenis Harta yang Termasuk Dalam kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan Untuk Keperluan Penyusutan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN TENTANG PERSETUJUAN/PERSETUJUAN SEBAGIAN*) PENETAPAN KELOMPOK HARTA BERWUJUD BUKAN BANGUNAN UNTUK KEPERLUAN PENYUSUTAN

KESATU : Menyetujui/menyetujui sebagian*) permohonan dari:
Nama Wajib Pajak : ..... (5)
NPWP : ..... (6)
Alamat : ..... (7)
untuk menetapkan kelompok penyusutan harta berwujud sebagaimana dimaksud dalam lampiran Keputusan Menteri ini.

KEDUA : Keputusan Menteri ini mulai berlaku sejak Tahun Pajak .....(8)

Apabila di kemudian hari ditemukan kekeliruan dalam Keputusan Menteri Keuangan ini maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Salinan Keputusan Menteri ini disampaikan kepada:
1. Direktur Jenderal Pajak;
2. Kepala Kantor Pelayanan Pajak .....(9).

Ditetapkan di ..... (10)
pada tanggal ..... (11)
a.n. MENTERI KEUANGAN
KEPALA KANTOR WILAYAH DJP .....(12)

(13)

..... (14)
NIP ..... (15)

Keterangan:
*) diisi salah satu yang sesuai.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR .....(1)
TENTANG PERSETUJUAN/PERSETUJUAN SEBAGIAN*) PENETAPAN KELOMPOK HARTA BERWUJUD BUKAN BANGUNAN UNTUK KEPERLUAN PENYUSUTAN

**PENETAPAN KELOMPOK HARTA BERWUJUD**
**BUKAN BANGUNAN UNTUK KEPERLUAN PENYUSUTAN**

| No | Nama Aktiva | Tanggal Perolehan | Harga Perolehan (Rp) | Kelompok Harta Berwujud menurut | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Permohonan Wajib Pajak | Keputusan Menteri Keuangan | |
| (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |

a.n. MENTERI KEUANGAN
KEPALA KANTOR WILAYAH DJP .....(9)

(10)

..... (14)
NIP ..... (15)

Keterangan:
*) diisi salah satu yang sesuai.

**PETUNJUK PENGISIAN**
Keputusan Menteri Keuangan tentang Persetujuan/
Persetujuan Sebagian Penetapan Kelompok Harta Berwujud
Bukan Bangunan untuk Keperluan Penyusutan
**(Lampiran IV)**

**Keputusan Menteri Keuangan**

Angka 1 : Diisi dengan nomor surat keputusan.
Angka 2 : Diisi dengan nama Wajib Pajak.
Angka 3 : Diisi dengan nomor surat permohonan Wajib Pajak.
Angka 4 : Diisi dengan tanggal surat permohonan Wajib Pajak.
Angka 5 : Diisi dengan nama Wajib Pajak.
Angka 6 : Diisi dengan Nomor Pokok Wajib Pajak.
Angka 7 : Diisi dengan alamat Wajib Pajak.
Angka 8 : Diisi dengan Tahun Pajak mulai berlakunya surat keputusan, yaitu Tahun Pajak diperolehnya Harta Berwujud Bukan Bangunan. Kecuali untuk permohonan atas Harta Berwujud Bukan Bangunan yang diperoleh sebelum Tahun Pajak 2014, diisi dengan Tahun Pajak 2014.
Angka 9 : Diisi dengan Kantor Pelayanan Pajak tempat Wajib Pajak terdaftar.
Angka 10 : Diisi dengan lokasi Kantor Wilayah DJP yang menerbitkan surat keputusan.
Angka 11 : Diisi dengan tanggal surat keputusan.
Angka 12 : Diisi dengan Kantor Wilayah DJP yang menerbitkan surat keputusan.
Angka 13 : Diisi dengan cap dan tanda tangan Kepala Kantor Wilayah DJP.
Angka 14 : Diisi dengan nama Kepala Kantor Wilayah DJP.
Angka 15 : Diisi dengan Nomor Induk Pegawai Kepala Kantor Wilayah DJP.

**Lampiran Keputusan Menteri Keuangan**
Diisi sesuai harta berwujud yang diajukan permohonan penetapan kelompok penyusutan.

Angka 1 : Diisi dengan nomor surat keputusan.
Angka 2 : Diisi dengan nomor urut.
Angka 3 : Diisi dengan nama harta berwujud.
Angka 4 : Diisi dengan tanggal perolehan masing-masing harta berwujud.
Angka 5 : Diisi dengan harga perolehan masing-masing harta berwujud.
Angka 6 : Diisi dengan kelompok penyusutan masing-masing harta berwujud menurut Wajib Pajak.
Angka 7 : Diisi dengan kelompok penyusutan masing-masing harta berwujud yang ditetapkan menurut Keputusan Menteri Keuangan. Untuk harta berwujud yang ditolak penetapan kelompok penyusutannya, maka ditetapkan masuk ke dalam Kelompok 3.
Angka 8 : Diisi dengan keterangan tambahan yang diperlukan.
Angka 9 : Diisi dengan Kantor Wilayah DJP yang menerbitkan surat keputusan.
Angka 10 : Diisi dengan cap dan tanda tangan Kepala Kantor Wilayah DJP.
Angka 11 : Diisi dengan nama Kepala Kantor Wilayah DJP.
Angka 12 : Diisi dengan Nomor Induk Pegawai Kepala Kantor Wilayah DJP.

---

DIREKTUR JENDERAL PAJAK,

ttd

A. FUAD RAHMANY

Salinan sesuai dengan aslinya
SEKRETARIS DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
u.b.
KEPALA BAGIAN ORGANISASI DAN TATA LAKSANA

ttd.

HANTRIONO JOKO SUSILO
NIP 196812221991031006

LAMPIRAN V
PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PAJAK
NOMOR : PER-20/PJ/2014
TENTANG : TATA CARA PERMOHONAN DAN PENETAPAN MASA MANFAAT YANG SESUNGGUHNYA ATAS HARTA BERWUJUD BUKAN BANGUNAN UNTUK KEPERLUAN PENYUSUTAN

MENTERI KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN
NOMOR ..... (1)

TENTANG

PENOLAKAN PENETAPAN KELOMPOK HARTA BERWUJUD
BUKAN BANGUNAN UNTUK KEPERLUAN PENYUSUTAN

MENTERI KEUANGAN,

Membaca : surat permohonan .....(2) Nomor .....(3) tanggal .....(4) tentang Permohonan untuk Penetapan Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan untuk Keperluan Penyusutan;

Menimbang : bahwa permohonan Wajib Pajak tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1983 Nomor 50, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3263) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 133, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4893);
2. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009 tentang Jenis-Jenis Harta yang Termasuk Dalam kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan Untuk Keperluan Penyusutan;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN TENTANG PENOLAKAN PENETAPAN KELOMPOK HARTA BERWUJUD BUKAN BANGUNAN UNTUK KEPERLUAN PENYUSUTAN

KESATU : Menolak permohonan dari:

Nama Wajib Pajak : .....(5)
NPWP : .....(6)
Alamat : .....(7)

untuk menerapkan kelompok penyusutan harta berwujud sebagaimana dimaksud dalam lampiran Keputusan Menteri ini.

KEDUA : Untuk keperluan penyusutan, harta berwujud sebagaimana dimaksud dalam lampiran Keputusan Menteri ini tetap dikelompokkan dalam Kelompok 3.

Apabila di kemudian hari ditemukan kekeliruan dalam Keputusan Menteri Keuangan ini maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Salinan Keputusan Menteri ini disampaikan kepada:
1. Direktur Jenderal Pajak;
2. Kepala Kantor Pelayanan Pajak .....(8).

Ditetapkan di ..... (9)
pada tanggal ..... (10)
a.n. MENTERI KEUANGAN
KEPALA KANTOR WILAYAH DJP .....(11)

(12)

..... (13)
NIP ..... (14)

LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR .....(1)
TENTANG PENOLAKAN PENETAPAN KELOMPOK HARTA BERWUJUD BUKAN BANGUNAN UNTUK KEPERLUAN PENYUSUTAN

**DAFTAR HARTA BERWUJUD BUKAN BANGUNAN**
**YANG DITOLAK PENETAPAN KELOMPOK PENYUSUTANNYA**

| No | Nama Aktiva | Tanggal Perolehan | Harga Perolehan (Rp) | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |

a.n. MENTERI KEUANGAN
KEPALA KANTOR WILAYAH DJP .....(7),

(8)

..... (9)
NIP ..... (10)

**PETUNJUK PENGISIAN**
Keputusan Menteri Keuangan tentang Persetujuan/
Persetujuan Sebagian Penetapan Kelompok Harta Berwujud
Bukan Bangunan untuk Keperluan Penyusutan
**(Lampiran V)**

**Keputusan Menteri Keuangan**

Angka 1 : Diisi dengan nomor surat keputusan.
Angka 2 : Diisi dengan nama Wajib Pajak.
Angka 3 : Diisi dengan nomor surat permohonan Wajib Pajak.
Angka 4 : Diisi dengan tanggal surat permohonan Wajib Pajak.
Angka 5 : Diisi dengan nama Wajib Pajak.
Angka 6 : Diisi dengan Nomor Pokok Wajib Pajak.
Angka 7 : Diisi dengan alamat Wajib Pajak.
Angka 8 : Diisi dengan Kantor Pelayanan Pajak tempat Wajib Pajak terdaftar.
Angka 9 : Diisi dengan lokasi Kantor Wilayah DJP yang menerbitkan surat keputusan.
Angka 10 : Diisi dengan tanggal surat keputusan.
Angka 11 : Diisi dengan Kantor Wilayah DJP yang menerbitkan surat keputusan.
Angka 12 : Diisi dengan cap dan tanda tangan Kepala Kantor Wilayah DJP.
Angka 13 : Diisi dengan nama Kepala Kantor Wilayah DJP.
Angka 14 : Diisi dengan Nomor Induk Pegawai Kepala Kantor Wilayah DJP.

**Lampiran Keputusan Menteri Keuangan**

Diisi sesuai harta berwujud yang diajukan permohonan penetapan kelompok penyusutan.

Angka 1 : Diisi dengan nomor surat keputusan.
Angka 2 : Diisi dengan nomor urut.
Angka 3 : Diisi dengan nama harta berwujud.
Angka 4 : Diisi dengan tanggal perolehan masing-masing harta berwujud.
Angka 5 : Diisi dengan harga perolehan masing-masing harta berwujud.
Angka 6 : Diisi dengan keterangan tambahan yang diperlukan.
Angka 7 : Diisi dengan Kantor Wilayah DJP yang menerbitkan surat keputusan.
Angka 8 : Diisi dengan cap dan tanda tangan Kepala Kantor Wilayah DJP.
Angka 9 : Diisi dengan nama Kepala Kantor Wilayah DJP.
Angka 10 : Diisi dengan Nomor Induk Pegawai Kepala Kantor Wilayah DJP.

---

DIREKTUR JENDERAL PAJAK,

ttd

A. FUAD RAHMANY

Salinan sesuai dengan aslinya
SEKRETARIS DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
u.b.
KEPALA BAGIAN ORGANISASI DAN TATA LAKSANA

ttd.

HANTRIONO JOKO SUSILO
NIP 196812221991031006

LAMPIRAN VI
PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PAJAK
NOMOR : PER-20/PJ/2014
TENTANG : TATA CARA PERMOHONAN DAN PENETAPAN MASA MANFAAT YANG SESUNGGUHNYA ATAS HARTA BERWUJUD BUKAN BANGUNAN UNTUK KEPERLUAN PENYUSUTAN

**Contoh Penerapan dan Penghitungan Penyusutan**
**Berdasarkan Kelompok Sesuai dengan Masa Manfaat Sesungguhnya**

PT Barle menyampaikan Permohonan untuk Penetapan Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan untuk Keperluan Penyusutan pada tanggal 30 Januari 2015 dengan rincian harta berwujud bukan bangunan sebagai berikut:

| No | Nama Aktiva | Harga Perolehan | Tanggal Perolehan | Masa Manfaat Yang Sudah Digunakan | Masa Manfaat Komersial Menurut WP | Kelompok Penyusutan Fiskal Menurut WP |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Aktiva A | Rp640.000.000 | 2 Juli 2002 | 138 bulan | 25 tahun | Kelompok 4 |
| 2. | Aktiva B | Rp320.000.000 | 17 Oktober 2004 | 111 bulan | 10 tahun | Kelompok 2 |
| 3. | Aktiva C | Rp240.000.000 | 10 Juli 2006 | 90 bulan | 8 tahun | Kelompok 2 |
| 4. | Aktiva D | Rp160.000.000 | 7 Juli 2011 | 30 bulan | 5 tahun | Kelompok 1 |
| 5. | Aktiva E | Rp80.000.000 | 10 Juli 2014 | - | 3 tahun | Kelompok 1 |

Setelah melakukan penelitian, Kepala Kanwil DJP memberikan keputusan persetujuan atas permohonan Wajib Pajak tersebut pada tanggal 25 Februari 2015 dan mulai berlaku Tahun Pajak 2014.

Aktiva E diperoleh pada Tahun Pajak 2014. Dengan demikian, penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud bukan bangunan dimaksud dapat dilakukan berdasarkan kelompok penyusutan sesuai masa manfaat sesungguhnya sebagaimana ditetapkan dengan keputusan, sejak bulan dilakukannya pengeluaran.

Aktiva A, Aktiva B, Aktiva C, dan Aktiva D diperoleh sebelum Tahun Pajak 2014 dan belum pernah memperoleh keputusan penetapan kelompok harta berwujud bukan bangunan untuk keperluan penyusutan. Penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud bukan bangunan dimaksud dilakukan berdasarkan Kelompok 3, dimulai pada bulan dilakukannya pengeluaran sampai dengan Tahun Pajak 2013.

Penghitungan nilai sisa buku fiskal dan akumulasi penyusutan harta berwujud bukan bangunan tersebut pada akhir Tahun Pajak 2013 adalah sebagai berikut:

A. Metode garis lurus:

| No | Nama Aktiva | Harga Perolehan | Masa Manfaat Yang Sudah Digunakan | Akumulasi Penyusutan | Nilai Sisa Buku Fiskal |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Aktiva A | Rp640.000.000 | 138 bulan | $=\frac{(6{,}25\% \times Rp640.000.000)}{12 \text{ bulan}} \times 138$ =Rp460.000.000 | *Rp180.000.000* |
| 2. | Aktiva B | Rp320.000.000 | 111 bulan | $=\frac{(6{,}25\% \times Rp320.000.000)}{12 \text{ bulan}} \times 111$ =Rp185.000.000 | *Rp135.000.000* |
| 3. | Aktiva C | Rp240.000.000 | 90 bulan | $=\frac{(6{,}25\% \times Rp240.000.000)}{12 \text{ bulan}} \times 90$ =Rp112.500.000 | *Rp127.500.000* |
| 4. | Aktiva D | Rp160.000.000 | 30 bulan | $=\frac{(6{,}25\% \times Rp160.000.000)}{12 \text{ bulan}} \times 30$ =Rp25.000.000 | *Rp135.000.000* |

B. Metode saldo menurun:

1. Aktiva A

| Tahun | Penghitungan Penyusutan | Biaya Penyusutan | Nilai Sisa Buku Fiskal |
|---|---|---|---|
| | | | Rp640.000.000 |
| 2002 | =6/12 x 12,5% x Rp640.000.000 | Rp40.000.000 | Rp600.000.000 |
| 2003 | =12,5% x Rp600.000.000 | Rp75.000.000 | Rp525.000.000 |
| 2004 | =12,5% x Rp525.000.000 | Rp65.625.000 | Rp459.375.000 |
| 2005 | =12,5% x Rp459.375.000 | Rp57.421.875 | Rp401.953.125 |
| 2006 | =12,5% x Rp401.953.125 | Rp50.244.141 | Rp351.708.984 |
| 2007 | =12,5% x Rp351.708.984 | Rp43.963.623 | Rp307.745.361 |
| 2008 | =12,5% x Rp307.745.361 | Rp38.468.170 | Rp269.277.191 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2009 | =12,5% x Rp269.277.191 | Rp33.659.649 | Rp235.617.542 |
| 2010 | =12,5% x Rp235.617.542 | Rp29.452.193 | Rp206.165.349 |
| 2011 | =12,5% x Rp206.165.349 | Rp25.770.669 | Rp180.394.681 |
| 2012 | =12,5% x Rp180.394.681 | Rp22.549.335 | Rp157.845.346 |
| 2013 | =12,5% x Rp157.845.346 | Rp19.730.668 | *Rp138.114.677* |
| Akumulasi Penyusutan | | Rp501.885.323 | |

2. Aktiva B

| Tahun | Penghitungan Penyusutan | Biaya Penyusutan | Nilai Sisa Buku Fiskal |
|---|---|---|---|
| | | | Rp320.000.000 |
| 2004 | =3/12 x 12,5% x Rp320.000.000 | Rp10.000.000 | Rp310.000.000 |
| 2005 | =12,5% x Rp310.000.000 | Rp38.750.000 | Rp271.250.000 |
| 2006 | =12,5% x Rp271.250.000 | Rp33.906.250 | Rp237.343.750 |
| 2007 | =12,5% x Rp237.343.750 | Rp29.667.969 | Rp207.675.781 |
| 2008 | =12,5% x Rp207.675.781 | Rp25.959.473 | Rp181.716.309 |
| 2009 | =12,5% x Rp181.716.309 | Rp22.714.539 | Rp159.001.770 |
| 2010 | =12,5% x Rp159.001.770 | Rp19.875.221 | Rp139.126.549 |
| 2011 | =12,5% x Rp139.126.549 | Rp17.390.819 | Rp121.735.730 |
| 2012 | =12,5% x Rp121.735.730 | Rp15.216.966 | Rp106.518.764 |
| 2013 | =12,5% x Rp106.518.764 | Rp13.314.845 | *Rp93.203.918* |
| Akumulasi Penyusutan | | Rp226.796.082 | |

3. Aktiva C

| Tahun | Penghitungan Penyusutan | Biaya Penyusutan | Nilai Sisa Buku Fiskal |
|---|---|---|---|
| | | | Rp240.000.000 |
| 2006 | =6/12 x 12,5% x Rp240.000.000 | Rp15.000.000 | Rp225.000.000 |
| 2007 | =12,5% x Rp225.000.000 | Rp28.125.000 | Rp196.875.000 |
| 2008 | =12,5% x Rp196.875.000 | Rp24.609.375 | Rp172.265.625 |
| 2009 | =12,5% x Rp172.265.625 | Rp21.533.203 | Rp150.732.422 |
| 2010 | =12,5% x Rp150.732.422 | Rp18.841.553 | Rp131.890.869 |
| 2011 | =12,5% x Rp131.890.869 | Rp16.486.359 | Rp115.404.510 |
| 2012 | =12,5% x Rp115.404.510 | Rp14.425.564 | Rp100.978.947 |
| 2013 | =12,5% x Rp100.978.947 | Rp12.622.368 | *Rp88.356.578* |
| Akumulasi Penyusutan | | Rp151.643.422 | |

4. Aktiva D

| Tahun | Penghitungan Penyusutan | Biaya Penyusutan | Nilai Sisa Buku Fiskal |
|---|---|---|---|
| | | | Rp160.000.000 |
| 2011 | =6/12 x 12,5% x Rp160.000.000 | Rp10.000.000 | Rp150.000.000 |
| 2012 | =12,5% x Rp150.000.000 | Rp18.750.000 | Rp131.250.000 |
| 2013 | =12,5% x Rp131.250.000 | Rp16.406.250 | *Rp114.843.750* |
| Akumulasi Penyusutan | | Rp45.156.250 | |

Tahapan-tahapan dalam menghitung biaya penyusutan untuk Tahun Pajak 2014 dan seterusnya setelah keputusan penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud bukan bangunan dimaksud dapat dilakukan berdasarkan kelompok penyusutan sesuai masa manfaat sesungguhnya ditetapkan adalah sebagai berikut:

A. Menghitung selisih masa manfaat antara masa manfaat yang sesungguhnya dengan masa manfaat yang sudah digunakan dengan perhitungan sebagai berikut:

| No | Nama Aktiva | Masa Manfaat Yang Sesunguhnya | Masa Manfaat Yang Sudah Digunakan | Selisih Masa Manfaat | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Mesin A | 20 tahun (240 bulan) | 138 bulan | 102 bulan | =(240 - 138) |
| 2. | Mesin B | 8 tahun (96 bulan) | 111 bulan | <0 bulan | =(96 -111) |
| 3. | Mesin C | 8 tahun (96 bulan) | 90 bulan | 6 bulan | =(96 - 90) |
| 4. | Mesin D | 4 tahun (48 bulan) | 30 bulan | 18 bulan | =(48 - 30) |
| 5. | Mesin E | 4 tahun (48 bulan) | | | |

B. Menghitung nilai sisa buku fiskal dan akumulasi penyusutan harta berwujud bukan bangunan pada akhir Tahun Pajak 2013 berdasarkan masa manfaat yang sesungguhnya dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Metode garis lurus:

| No | Nama Aktiva | Harga Perolehan | Masa Manfaat Yang Sudah Digunakan | Akumulasi Penyusutan | Nilai Sisa Buku Fiskal |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Mesin A | Rp640.000.000 | 138 bulan | =(5% x Rp640.000.000) x 138<br>12 bulan<br>=Rp368.000.000 | *Rp272.000.000* |
| 2. | Mesin B | Rp320.000.000 | 96 bulan | =(12,5% x Rp320.000.000) x 96<br>12 bulan<br>=Rp320.000.000 | *Rp0* |
| 3. | Mesin C | Rp240.000.000 | 90 bulan | =(12,5% x Rp240.000.000) x 90<br>12 bulan<br>=Rp225.000.000 | *Rp15.000.000* |
| 4. | Mesin D | Rp160.000.000 | 30 bulan | =(25% x Rp160.000.000) x 30<br>12 bulan<br>=Rp100.000.000 | *Rp60.000.000* |

2. Metode saldo menurun:

a. Mesin A

| Tahun | Penghitungan Penyusutan | Biaya Penyusutan | Nilai Buku |
|---|---|---|---|
| | | | Rp640.000.000 |
| 2002 | =6/12 x 10% x Rp640.000.000 | Rp32.000.000 | Rp608.000.000 |
| 2003 | =10% x Rp608.000.000 | Rp60.800.000 | Rp547.200.000 |
| 2004 | =10% x Rp547.200.000 | Rp57.720.000 | Rp492.480.000 |
| 2005 | =10% x Rp492.480.000 | Rp49.248.000 | Rp443.232.000 |
| 2006 | =10% x Rp443.232.000 | Rp44.323.200 | Rp398.908.800 |
| 2007 | =10% x Rp398.908.800 | Rp39.890.880 | Rp359.017.920 |
| 2008 | =10% x Rp359.017.920 | Rp35.901.792 | Rp323.116.128 |
| 2009 | =10% x Rp323.116.128 | Rp32.311.613 | Rp290.804.515 |
| 2010 | =10% x Rp290.804.515 | Rp29.080.452 | Rp261.724.063 |
| 2011 | =10% x Rp261.724.063 | Rp26.172.406 | Rp235.551.657 |
| 2012 | =10% x Rp235.551.657 | Rp23.555.166 | Rp211.996.491 |
| 2013 | =10% x Rp211.996.491 | Rp21.199.649 | *Rp190.796.842* |
| Akumulasi Penyusutan | | Rp449.203.158 | |

b. Mesin B

| Tahun | Penghitungan Penyusutan | Biaya Penyusutan | Nilai Buku |
|---|---|---|---|
| | | | Rp320.000.000 |
| 2004 | =3/12 x 25% x Rp320.000.000 | Rp20.000.000 | Rp300.000.000 |
| 2005 | =25% x Rp300.000.000 | Rp75.000.000 | Rp225.000.000 |
| 2006 | =25% x Rp225.000.000 | Rp56.250.000 | Rp168.750.000 |
| 2007 | =25% x Rp168.750.000 | Rp42.187.500 | Rp126.562.500 |
| 2008 | =25% x Rp126.562.500 | Rp31.640.625 | Rp94.921.875 |
| 2009 | =25% x Rp94.921.875 | Rp23.730.469 | Rp71.191.406 |
| 2010 | =25% x Rp71.191.406 | Rp17.797.852 | Rp53.393.554 |
| 2011 | =25% x Rp53.393.554 | Rp13.348.389 | Rp40.045.165 |
| 2012 | Disusutkan sekaligus | Rp40.045.165 | Rp0 |
| Akumulasi Penyusutan | | Rp320.000.000 | |

c. Mesin C

| Tahun | Penghitungan Penyusutan | Biaya Penyusutan | Nilai Buku |
|---|---|---|---|
| | | | Rp240.000.000 |
| 2006 | =6/12 x 25% x Rp 240.000.000 | Rp30.000.000 | Rp210.000.000 |
| 2007 | =25% x Rp210.000.000 | Rp52.500.000 | Rp157.500.000 |
| 2008 | =25% x Rp157.500.000 | Rp39.375.000 | Rp118.125.000 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2009 | =25% x Rp118.125.000 | Rp29.531.250 | Rp88.593.750 |
| 2010 | =25% x Rp88.593.750 | Rp22.148.438 | Rp66.445.312 |
| 2011 | =25% x Rp66.445.312 | Rp16.611.328 | Rp49.833.984 |
| 2012 | =25% x Rp49.833.984 | Rp12.458.496 | Rp37.375.488 |
| 2013 | =25% x Rp37.375.488 | Rp9.343.872 | *Rp28.031.616* |
| Akumulasi Penyusutan | | Rp211.968.384 | |

d. Mesin D

| Tahun | Penghitungan Penyusutan | Biaya Penyusutan | Nilai Buku |
|---|---|---|---|
| | | | Rp160.000.000 |
| 2011 | =6/12 x 50% x Rp160.000.000 | Rp40.000.000 | Rp120.000.000 |
| 2012 | =25% x Rp120.000.000 | Rp60.000.000 | Rp60.000.000 |
| 2013 | =25% x Rp60.000.000 | Rp30.000.000 | *Rp30.000.000* |
| Akumulasi Penyusutan | | Rp130.000.000 | |

C. Menghitung biaya penyusutan untuk Tahun Pajak 2014 dan seterusnya dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Metode garis lurus:

a. Mesin A

| Tahun | Penghitungan Penyusutan | Biaya Penyusutan |
|---|---|---|
| 2014 | = (Rp640.000.000 x 5%)[1)] + (Rp368.000.000[2)] - Rp460.000.000[3)]) | (Rp60.000.000) |
| 2015 | = Rp640.000.000 x 5% | Rp32.000.000 |
| 2016 | = Rp640.000.000 x 5% | Rp32.000.000 |
| 2017 | = Rp640.000.000 x 5% | Rp32.000.000 |
| 2018 | = Rp640.000.000 x 5% | Rp32.000.000 |
| 2019 | = Rp640.000.000 x 5% | Rp32.000.000 |
| 2020 | = Rp640.000.000 x 5% | Rp32.000.000 |
| 2021 | = Rp640.000.000 x 5% | Rp32.000.000 |
| 2022 | = Rp640.000.000 x 5% / 2 | Rp16.000.000 |

1) Biaya Penyusutan berdasarkan masa manfaat yang baru.
2) Nilai Akumulasi Penyusutan Fiskal tahun 2013 berdasarkan masa manfaat yang sesungguhnya.
3) Nilai Akumulasi Penyusutan Fiskal tahun 2013 berdasarkan masa manfaat yang lama.

b. Mesin B

| Tahun | Penghitungan Penyusutan | Biaya Penyusutan |
|---|---|---|
| 2014 | disusutkan sekaligus karena sisa masa manfaat < 1 tahun | Rp135.000.000 |

c. Mesin C

| Tahun | Penghitungan Penyusutan | Biaya Penyusutan |
|---|---|---|
| 2014 | disusutkan sekaligus karena sisa masa manfaat < 1 tahun | Rp127.500.000 |

d. Mesin D

| Tahun | Penghitungan Penyusutan | Biaya Penyusutan |
|---|---|---|
| 2014 | = (Rp160.000.000 x 25%)[1)] + (Rp100.000.000[2)] - Rp25.000.000[3)]) | Rp115.000.000 |
| 2015 | = Rp160.000.000 x 25% / 2 | Rp20.000.000 |

1) Biaya Penyusutan berdasarkan masa manfaat yang baru.
2) Nilai Akumulasi Penyusutan Fiskal tahun 2013 berdasarkan masa manfaat yang sesungguhnya.
3) Nilai Akumulasi Penyusutan Fiskal tahun 2013 berdasarkan masa manfaat yang lama.

e. Mesin E

| Tahun | Penghitungan Penyusutan | Biaya Penyusutan |
|---|---|---|
| 2014 | = 25% x Rp80.000.000 x 6/12 | Rp10.000.000 |
| 2015 | = 25% x Rp80.000.000 | Rp20.000.000 |
| 2016 | = 25% x Rp80.000.000 | Rp20.000.000 |
| 2017 | = 25% x Rp80.000.000 | Rp20.000.000 |
| 2018 | = 25% x Rp80.000.000 x 6/12 | Rp10.000.000 |

2. Metode saldo menurun:

a. Mesin A

| Tahun | Penghitungan Penyusutan | Biaya Penyusutan | Nilai Buku |
|---|---|---|---|
| | | | Rp138.114.677 |
| 2014 | = (Rp190.796.842 x 10%)[1] + (Rp449.203.158[2] - Rp501.885.323[3]) | (Rp33.602.481) | Rp171.717.158 |
| 2015 | = Rp171.717.158 x 10% | Rp17.171.716 | Rp154.545.442 |
| 2016 | = Rp154.545.442 x 10% | Rp15.454.544 | Rp139.090.898 |
| 2017 | = Rp139.090.898 x 10% | Rp13.909.090 | Rp125.181.808 |
| 2018 | = Rp125.181.808 x 10% | Rp12.518.181 | Rp112.663.627 |
| 2019 | = Rp112.663.627 x 10% | Rp11.266.363 | Rp101.397.264 |
| 2020 | = Rp101.397.264 x 10% | Rp10.139.726 | Rp91.257.538 |
| 2021 | = Rp91.257.538 x 10% | Rp9.125.754 | Rp82.131.784 |
| 2022 | disusutkan sekaligus | Rp82.131.784 | Rp0 |

[1] Biaya Penyusutan berdasarkan masa manfaat yang baru.
[2] Nilai Akumulasi Penyusutan Fiskal tahun 2013 berdasarkan masa manfaat yang sesungguhnya.
[3] Nilai Akumulasi Penyusutan Fiskal tahun 2013 berdasarkan masa manfaat yang lama.

b. Mesin B

| Tahun | Penghitungan Penyusutan | Biaya Penyusutan |
|---|---|---|
| 2014 | disusutkan sekaligus karena sisa masa manfaat < 1 tahun | Rp93.203.918 |

c. Mesin C

| Tahun | Penghitungan Penyusutan | Biaya Penyusutan |
|---|---|---|
| 2014 | disusutkan sekaligus karena sisa masa manfaat < 1 tahun | Rp88.356.578 |

d. Mesin D

| Tahun | Penghitungan Penyusutan | Biaya Penyusutan | Nilai Buku |
|---|---|---|---|
| | | | Rp114.843.750 |
| 2014 | = (Rp30.000.000 x 50%)[1] + (Rp130.000.000[2] - Rp45.156.250[3]) | Rp99.843.750 | Rp15.000.000 |
| 2015 | disusutkan sekaligus | Rp15.000.000 | Rp0 |

[1] Biaya Penyusutan berdasarkan masa manfaat yang baru.
[2] Nilai Akumulasi Penyusutan Fiskal tahun 2013 berdasarkan masa manfaat yang sesungguhnya.
[3] Nilai Akumulasi Penyusutan Fiskal tahun 2013 berdasarkan masa manfaat yang lama.

e. Mesin E

| Tahun | Penghitungan Penyusutan | Biaya Penyusutan | Nilai Buku |
|---|---|---|---|
| | | | Rp80.000.000 |
| 2014 | = 50% x Rp80.000.000 x 6/12 | Rp20.000.000 | Rp60.000.000 |
| 2015 | = 50% x Rp60.000.000 | Rp30.000.000 | Rp30.000.000 |
| 2016 | = 50% x Rp30.000.000 | Rp15.000.000 | Rp15.000.000 |
| 2017 | = 50% x Rp15.000.000 | Rp7.500.000 | Rp7.500.000 |
| 2018 | disusutkan sekaligus | Rp7.500.000 | Rp0 |

---

DIREKTUR JENDERAL PAJAK,

ttd

A. FUAD RAHMANY

Salinan sesuai dengan aslinya
SEKRETARIS DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
u.b.
KEPALA BAGIAN ORGANISASI DAN TATA LAKSANA

ttd.

HANTRIONO JOKO SUSILO
NIP 196812221991031006